

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan belajar mandiri merupakan salah satu upaya yang dilakukan Indonesia untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Siswa juga harus diperlengkapi untuk menghadapi perubahan norma sosial budaya, sektor ekonomi, tempat kerja, dan kemajuan teknis yang cepat. Pada pembelajaran kurikulum merdeka ini secara umum menggunakan pendekatan saintifik. Pada pendekatan saintifik ini mengedepankan proses pembelajaran secara kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem based learning*, *inquiry learning* (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015:38).

Model pembelajaran inkuiri diterapkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan orientasi rumusan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, eksplorasi atau mengumpulkan data, menguji hipotesis, menyimpulkan. Model pembelajaran inkuiri secara meyakinkan lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional, baik dalam meningkatkan keterampilan berpikir maupun dalam prestasi belajar (Saliman, 2009:75). Pada model pembelajaran inkuiri ini siswa diharapkan mampu menerapkannya di semua mata pelajaran. Salah satunya adalah kemampuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengarang berbagai jenis teks.

Guru dituntut mampu memilih dan mempelajari model pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam memilih dan menerapkan model

pembelajaran, seorang guru hendaknya lebih memperhatikan situasi dan keadaan siswa, sumber belajar, dan bahan pembelajaran itu sendiri agar penerapan model pembelajaran dapat digunakan seefektif dan semaksimal mungkin untuk mendukung pencapaian siswa. Model Pembelajaran Inkuiri merupakan model proses pembelajaran berdasarkan atas teori belajar dan perilaku (Trowbridge, 1990). Model pembelajaran inkuiri ini dapat mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri dengan memberi mereka kesempatan untuk melakukannya. Biasanya, informasi disampaikan kepada siswa oleh guru.

Di SD Negeri Tinawun I Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro, guru selama ini memilih membiarkan siswa memilih tema yang ingin mereka tulis untuk mengajari mereka cara membuat paragraf deskripsi. Namun, karena penguasaan kosa kata yang masih terbatas dan pemahaman yang kurang memadai, akibatnya siswa tidak mampu menyampaikan gagasannya secara tertulis. Siswa sering merasa proses pembelajarannya membosankan, padahal pembelajaran membuat paragraf deskripsi sudah dilakukan secara terkontrol. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa ceramah dan pemodelan masih merupakan teknik pengajaran yang umum dan teknik pengajaran tradisional masih digunakan.

Deskripsi adalah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan atau mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana atau hal lain) (Tarigan, 1996:52). Tujuan menulis teks deskripsi ialah supaya pembaca memperoleh kesan atau citraan sesuai dengan pengamatan, perasaan, dan pengalaman penulis sehingga seolah-olah pembaca bisa melihat, merasakan, dan mengalami sendiri objek tersebut. Hasnun (2006:11) menyatakan, tujuan menulis deskripsi adalah agar siswa mampu mengembangkan suatu objek,

sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan atau mengalami objek dan peristiwa yang dideskripsikan oleh penulisnya.

Berdasarkan observasi mengenai permasalahan yang muncul yaitu terkait dalam kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa di kelas V SD Negeri Tinawun I Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro maka perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan dalam kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif. Penerapan model pembelajaran inkuiri ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan sebuah imajinasi. Siswa bertanggung jawab untuk menentukan sendiri inti dari pelajaran guru. Berbagai macam gerakan yang dilakukan oleh siswa dikoordinasikan untuk mencari dan melacak respon mereka sendiri terhadap sesuatu yang dirujuk.

Penerapan model pembelajaran inkuiri ini, guru sebagai fasilitator dan pemandu pembelajaran siswa karena guru percaya bahwa imajinasi siswa akan berkembang, terutama saat memproduksi paragraf deskripsi. Penggunaan model pembelajaran inkuiri perlu dilengkapi dengan media pembelajaran. Media sebagai suatu alat bantu dan bahan dalam proses memperoleh sesuatu. Sesuai dengan pendapat Sukiman (2012:29) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan siswa. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar.

Media juga sebagai pelantara dalam proses pembelajaran, sejalan dengan pendapat Daryanto (2015:4) bahwa media pembelajaran saat ini menjadi sarana pelantara dalam proses pembelajaran. Azhar (2011:15) menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi siswa.

Media pembelajaran tersebut, yaitu media visual. Media visual adalah media hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. terdapat dua pesan yang umumnya dimuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal dan visual terdiri atas kata-kata dalam bentuk tulisan; dan pesan nonverbal-visual adalah pesan yang dituangkan dengan simbol-simbol nonverbal-visual. Media visual terdiri atas beberapa jenis, yaitu: gambar atau foto, Grafik, Bagan dan peta. Selain gambar, grafik, bagan dan peta, benda asli dan benda tiruan merupakan contoh media visual dimana dengan media ini akan mempermudah dalam proses pemberian pemahaman terhadap subjek yang ingin diberikan pemahaman (Yusmiono, 2018:1).

Berdasarkan faktor dan alasan tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan metode inkuiri berbantuan media visual dapat digunakan untuk mempelajari cara menulis paragraf deskripsi. Penelitian ini diberi judul penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media visual dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Tinawun I Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

B. Batasan Penelitian

Model pembelajaran inkuiri berbantuan media visual dapat diterapkan di semua mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Oleh sebab itu, untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, peneliti membatasi masalah kajian hanya pada pengamatan penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media visual pada pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tinawun I Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro, pada siswa kelas V.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang di tulis di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media visual dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Tinawun I Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran menulis deskripsi menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media visual pada siswa kelas V SD Negeri Tinawun I Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang di tuliskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri berbantuan media visual dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Tinawun I Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

2. Menganalisis faktor-faktor yang ditemukan dalam pembelajaran menulis deskripsi menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media visual pada siswa kelas V SD Negeri Tinawun I Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini penulis dan pembaca sama-sama akan mendapat manfaat besar dari penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan bagi peneliti dapat dilihat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini untuk melengkapi pengetahuan tentang pengajaran menulis teks anekdot dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri agar lebih kreatif untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Tinawun I Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis yang baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

Salah satu manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah penulis dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri.

- a. Manfaat bagi guru yaitu peningkatan kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran yang menarik serta mendapatkan strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan dalam pengajaran menulis

paragraf deskripsi melalui penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media visual.

- b. Manfaat bagi siswa yaitu meliputi peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi, yang berarti siswa lebih mampu mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Selain itu, siswa juga lebih termotivasi untuk menulis paragraf deskripsi dan pengetahuan mereka tentang menulis paragraf deskripsi meningkat
- c. Manfaat bagi peneliti yaitu mendapatkan pengetahuan tambahan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga dapat meningkatkan wawasan mereka dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan media visual.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan perumusan definisi masalah penelitian ini, berikut penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Keterampilan menulis adalah suatu kemampuan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui penggunaan bahasa tertulis.
2. Paragraf deskripsi adalah penggambaran atau pemaparan secara detail tentang suatu objek, tempat, peristiwa, atau ide dengan menggunakan kata-kata yang jelas dan bermakna. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat, atau mengalami hal tersebut.

3. Model Pembelajaran Inkuiri adalah model pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir siswa secara kritis dan kreatif sekaligus melatih keterampilan berkolaborasi bagi siswa, sekaligus untuk menganalisis sebuah fenomena pembelajaran dan berupaya agar menemukan sebuah makna secara mandiri
4. Media visual adalah media yang menyampaikan informasi melalui gambar atau secara visual, tanpa adanya suara. Contohnya meliputi gambar, grafik, bagan, poster, dan modul. Media ini sangat efektif dalam mewujudkan konsep abstrak menjadi nyata dan mempermudah pemahama